

PENG GAMBARAN WATAK DALAM CERITA RAKYAT “PETUALANGAN PAK ALOI” KARYA ZAINUDDIN MUHYID

Mesterianti Hartati
IKIP PGRI Pontianak
mesteriantihartati@yahoo.co.id

Abstrak

Cerita rakyat merupakan cerita tradisional yang penyebarannya secara turun menurun sehingga isinya dipengaruhi oleh penuturnya. Salah satu unsur pembangun cerita rakyat adalah perwatakan. Suatu karya sastra tentu diceritakan atas peristiwa-peristiwa yang dialami oleh tokoh yang memiliki watak berbeda dan juga mencerminkan kebiasaan watak di masanya. Tokoh dalam suatu cerita memegang peranan penting, karena tanpa ada tokoh tidak akan berkembang suatu cerita. Dengan mengkaji perwatakan, peneliti dapat mempelajari pola tingkah laku manusia dan dapat dijadikan bagi pembelajaran hidup. Perwatakan dalam suatu cerita dapat dilukiskan secara langsung maupun tidak langsung oleh penuturnya. Penelitian ini mengkaji mengenai penggambaran watak. Dengan demikian tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan Penggambaran watak tokoh, baik secara langsung maupun tidak langsung dari cerita Rakyat Pak Saloi. Adapun yang menjadi Objek sekaligus sebagai sumber data penelitian adalah cerita pak Aloi yang dituliskan oleh Zainuddin Muhyid dengan judul *Pertualangan Pak Aloi*. Data yang dipeoleh dari objek tersebut berupa kutipan yang berisikan mengenai penggambaran watak, secara langsung maupun tidak langsung. Dari kajian diperoleh simpulan bahwa dalam cerita Pak Aloi penggambaran tokoh dari pak Aloi diungkapkan secara langsung maupun tidak langsung oleh penulis.

Kata Kunci: penggambaran, watak, cerita rakyat

Abstract

Folk folklore is a traditional story whose spread is spread downwards so that its contents are influenced by speakers. One element of building folklore is the official. A literary work is certainly told of the events experienced by characters who have different characters and also reflect the habits of character in their time. The figure in a story plays an important role, because without a character a story will not develop. By examining officers, researchers can study human behavior patterns and can be used for life learning. Statements in a story can be described directly or indirectly by the speaker. This research examines character depiction. Thus the purpose of this study is to describe the character's portrayal, both directly and indirectly from the story of Pak Saloi's people. As for the object as well as the source of research data is the story of Pak Aloi written by Zainuddin Muhyid with the title Adventure of Aloi. The data obtained from the object is in the form of quotations that contain character depictions, directly or indirectly. From the study it was concluded that in the story of Pak Aloi the portrayal of characters from Pak Aloi was expressed directly or indirectly by the author.

Keywords: *imaging, characteristics, folk story*

PENDAHULUAN

Cerita yang terdapat dalam sebuah sastra adalah jagad realita yang di dalamnya terjadi peristiwa dan perilaku yang dialami dan diperbuat manusia atau tokoh. Tema-tema yang banyak dibicarakan dalam sebuah sastra sebagai cermin

realita kehidupan seperti realita sosial, realita psikologis, dan realita relegius. Secara spesifik realita psikologi adalah kehadiran tentang sebuah gejala kejiwaan tertentu yang dialami tokoh utama ketika merespon atau bereaksi terhadap diri dan lingkungan. Pada kehidupan manusia akan banyak dijumpai berbagai hal seperti adat kebiasaan, konvensi, nilai-nilai, termasuk di dalamnya cerita yang telah diwarisi secara turun temurun yang tidak diketahui secara pasti kapan munculnya. Hal itu disebabkan tradisi bercerita berlangsung secara alamiah dan lisan sehingga tidak diketahui pasti angka tahunnya. Berbagai cerita dan kebiasaan bersastra yang mengandalkan sarana lisan untuk menyampaikan kepada orang lain dan antargenerasi, kini dikenal sebagai sastra tradisional. Cerita tradisional hingga kini masih populer, diwariskan pertama-tama secara lisan kepada anak-anak kemudian dewasa ini berbagai cerita tradisional sudah banyak dibukukan.

Karya-karya tradisional adalah cerita-cerita karena sifatnya yang anonym dan turun-menurun yang dikenal sebagai milik setiap orang, dimiliki oleh setiap bangsa di dunia, demikian juga Indonesia (Toha, dkk. 2010-2009:19). Kisah serupa ini biasa disebut *folklore*, kisah-kisah yang berisi kebijaksanaan, kasih sayang dan impian sebuah kelompok dan komunika yang menjadi milik bersama, bahkan menjadi acuan hidup mereka. *Folklore* bersifat anonym dan terdiri di atas segala ragam cerita rakyat yaitu cerita yang diturunkan oleh nenek moyang setiap bangsa, kisah yang menjadi dan dimiliki oleh setiap orang (Riris Toha, dkk. 2010-2009: 19). Inilah sebabnya, mengapa dalam perjalanan waktu, dapat ditemukan berbagai varian cerita rakyat diberbagai sudut dunia.

Cerita rakyat adalah cerita yang diturunkan oleh nenek moyang setiap bangsa, kisah yang menjadi dan dimiliki oleh setiap orang (Toha, dkk. 2010-2009: 19). Inilah sebabnya, mengapa dalam perjalanan waktu, dapat ditemukan berbagai varian cerita rakyat diberbagai sudut dunia. Cerita tradisional membuat banyak orang menganggapnya sebagai cerminan budaya manusia. Zipes (Zulfahnur, dkk. 1997:19) menyatakan cerita rakyat atau dongeng sangat berperan dalam menolong kita beradaptasi dengan lingkungan yang seringkali tidak ramah. Segala kebijakan tadi, harapan, impian, berbagai kesulitan hidup, duka nestapa para tokoh dalam

cerita rakyat, dipercaya dapat membantu masyarakat pemilik dan pembacanya untuk melanjutkan hidupnya dengan memahami dan mengelola alam lingkungannya. Dari cerita rakyat dapat diperoleh nilai pendidikan dan juga dapat menghibur. Hal ini sesuai dengan pendapat Kristanto (2014:60) mengatakan bahwa di dalam cerita rakyat yang dituturkan banyak mengandung nilai luhur sehingga nenek penutur memanfaatkan cerita tersebut agar nilai positif dapat ditiru oleh generasi penerus.

Dari semua kisah yang ada, cerita rakyatlah yang paling disukai masyarakat. Hal ini dibuktikan, walaupun sudah lama diciptakan dan pengarangnya tidak diketahui, cerita rakyat masih tetap eksis hingga saat ini karena masih ada penuturnya. Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti memilih cerita rakyat untuk diteliti dengan berdasarkan pada beberapa hal yaitu: *Pertama*, cerita rakyat merupakan cerita yang terus eksis dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama akan tetapi apabila tidak ada yang meneruskannya tidak menutup kemungkinan cerita tersebut akan punah. Untuk itu, penelitian dengan objek cerita rakyat perlu dilakukan dengan alasan pendokumentasian agar cerita rakyat tersebut tetap terjaga kelestariannya. *Kedua*, cerita rakyat merupakan cerita tradisional yang banyak memuat ragam kehidupan lokal, melalui cerita rakyat pembaca dapat mengetahui sistem kehidupan masa lampau. Cerita rakyat tersebar secara turun temurun, dan gaya penceritaan dipengaruhi oleh penuturnya, sehingga cara penggambaran cerita khususnya penggambaran watak tokoh juga tergantung kepada penuturnya. *Ketiga*, berdasarkan pendapat Zipes yang telah dikemukakan sebelumnya, bahwa cerita rakyat atau dongeng sangat berperan dalam menolong beradaptasi dengan lingkungan yang seringkali tidak ramah. Cerita rakyat, dipercaya dapat membantu masyarakat pemilik dan pembacanya untuk melanjutkan hidupnya dengan memahami dan mengelola alam lingkungannya. Dari semua kisah yang ada, cerita rakyatlah yang paling disukai orang, mulai dari kalangan anak-anak hingga usia lanjut.

Cerita rakyat yang menjadi objek dari penelitian ini adalah cerita rakyat yang berasal dari Kalimantan Barat, yaitu cerita Pak Saloi. Cerita tersebut telah beredar di berbagai daerah Kalimantan Barat dengan beragam versi cerita. Salah

satu ceritanya adalah seperti yang dituliskan oleh Zainuddin Muhyid di dalam karyanya yang berjudul *Petualangan Pak Alooi*. Pada cerita tersebut, Zainuddin Muhyid telah sedikit memodifikasi mengenai isi ceritanya. Modifikasi ini merupakan salah satu usaha kreatif dari penutur. Alasan pemodifikasian isi cerita tersebut dikarenakan agar menciptakan alur cerita yang unik sehingga lebih menarik lagi untuk dibaca. Meskipun demikian, inti dari jalan ceritanya masih berkisah tentang kehidupan Pak Saloi seperti yang telah dikisahkan oleh banyak orang. Pemodifikasian cerita dilakukan dengan cara mengkombinasikan cerita tradisional dengan kehidupan modern. Inilah yang membuat cerita pak Alooi yang telah dituliskan oleh Zainuddin Muhyid menjadi unik dan menarik sehingga peneliti juga ikut tertarik mengkajinya. Pada karya ini(,) Zainuddin Muhyid mampu menuangkan cerita dengan menghadirkan karakter-karakter tokohnya secara bertahap, sehingga sedikit-demi sedikit pembaca akan mengenali masing-masing tokoh yang diceritakan. Peristiwa atau kejadian yang ada dalam cerita ini diceritakan dengan sejelas mungkin sehingga pembaca tidak sulit untuk menangkap maksud cerita.

Objek kajian dari penelitian ini adalah cerita rakyat yang merupakan salah satu jenis dari sastra. Cerita rakyat menggambarkan kehidupan masyarakat tradisional termasuk juga mengenai karakter tokoh-tokohnya. Suatu karya sastra tentu diceritakan atas peristiwa-peristiwa yang dialami oleh tokoh yang memiliki watak berbeda dan juga mencerminkan mengenai kebiasaan watak di masanya. Kejadian atau peristiwa yang terdapat dalam karya sastra dihidupkan oleh tokoh-tokoh sebagai pemegang peran atau pelaku. Tokoh dalam suatu cerita memegang peranan penting, karena tanpa ada tokoh tidak akan berkembang suatu cerita. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa cerita itu akan menjadi hidup kalau ada tokoh. Tokoh adalah figur yang dikenai dan sekaligus mengenai tindakan psikologis. Dengan mempelajari tokoh, kita akan mampu menelusuri jejak psikologisnya. Belajar dari tokoh, pembaca dapat memahami alur psikis pengarang. Penelitian mengenai tokoh merupakan bagian dari aspek intrinsik dalam karya sastra.

Karya sastra merekam gejala kejiwaan yang terungkap lewat perilaku tokoh. Perilaku ini merupakan data yang harus dimunculkan oleh pembaca atau peneliti sastra dengan syarat harus menguasai teori-teori psikologi. Pada dasarnya psikologi sastra memberikan perhatian pada unsur-unsur kejiwaan tokoh-tokoh fisional yang terdapat dalam karya. Dalam hal ini penggambaran aspek-aspek kejiwaan dituangkan ke dalam peristiwa dan karakter tokoh-tokoh fiksi dalam karya sastra. Tokoh terkadang juga merupakan representasi psikis pengarang. Menurut definisi, karakter atau dalam bahasa Inggris, *character* berarti watak, peran, huruf Echols dan Shadily (Minderop, 2005: 2) karakter bisa berarti orang, masyarakat, ras, sikap mental dan anak kerajaan, kualitas nalar, orang terkenal, tokoh dalam karya sastra, reputasi dan tanda atau huruf, *motivations*, dan keterampilan. Karakter adalah cara berpikir dan perilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan kerja, masyarakat, bangsa, dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusan yang ia buat (Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, 2013: 44). Karakter adalah watak, sifat, atau hal-hal yang memang sangat mendasar yang ada pada diri seseorang. Karakter biasa disebut juga dengan tabiat atau perangai. Apapun sebutan karakter itu adalah sifat batin manusia yang memengaruhi segenap pikiran dan perbuatannya. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter adalah cara berpikir dan berperilaku setiap individu yang menjadi ciri khasnya dalam berinteraksi dan bekerja sama yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak juga sebagai tanda-tanda kebaikan, kebijakan, dan kematangan moral seseorang.

Kajian terhadap karakter merupakan ruang lingkup dari penelitian psikologi. Penelitian psikologi dapat dilakukan dengan dua cara. *Pertama*, melalui pemahaman teori-teori psikologi kemudian diadakan analisis terhadap suatu karya sastra. *Kedua*, dengan terlebih dahulu menentukan sebuah karya sastra sebagai objek penelitian, kemudian ditentukan teori-teori psikologi yang dianggap relevan

untuk melakukan analisis (Ratna, 2004:344). Pada penelitian ini, peneliti menerapkan cara yang kedua, yaitu dengan cara terlebih dahulu menentukan objek penelitian selanjutnya mencari teori kajian yang relevan. Objek kajian dari penelitian ini adalah cerita rakyat yang akan dikaji berdasarkan aspek penggambaran tokohnya.

Pengarang biasanya melukiskan tokoh atau karakter dengan dua cara, yaitu secara langsung dan secara tidak langsung. Altenbernd & Lewis, (dalam Nurgiyantoro, 2013 : 279) menjelaskan “secara garis besar pelukisan tokoh atau karakter dalam suatu karya itu menggunakan teknik penjelasan ekspositori (*expasitory*) dan teknik dramatik (*dramatic*)”. Menurut Miderop (2005: 3) “cara pelukisan tokoh atau penggambaran tokoh dibagi menjadi dua yaitu metode langsung dan tidak langsung”. Penggambaran secara langsung diartikan bahwa dalam memaparkan karakter tokoh, baik fisik maupun non fisik pengarang memaparkannya secara terang-terangan. Sedangkan penggambaran karakter tokoh secara tidak langsung, yaitu pengarang memaparkan karakter tokoh tidak secara terang-terangan tetapi dapat diungkapkan melalui tindakan dan pemikiran si tokoh. Ini sejalan dengan pendapat Forno (2015:4) yang menyebutkan bahwa proses penggambaran watak dapat dilakukan secara langsung jika suatu ciri secara jelas dianggap berasal dari karakter tersebut, atau secara tidak langsung ketika hasil dari kesimpulan ditarik dari teks berdasarkan pada pengetahuan akan dunia dan berbagai bentuk pengetahuan akan karakter.

Dari pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini membahas mengenai penggambaran watak tokoh dari Cerita Pak Saloi. Penggambaran tokoh watak tersebut diklasifikasikan ke dalam penggambaran tokoh secara langsung, serta penggambaran tokoh secara tidak langsung. Oleh sebab itu penelitian ini menggunakan kajian psikologi sastra. Analisis psikologi sastra merupakan pendekatan yang berfokus pada kondisi psikis manusia.

METODE

Metode sangat diperhatikan dalam sebuah penelitian, karena metode merupakan unsur dalam sebuah penelitian. Metode membantu untuk memecahkan masalah dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2014:6), metode penelitian dapat

diartikan sebagai “cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif berkaitan dengan pengumpulan data untuk memberikan gambaran atau penegasan suatu konsep atau gejala, juga menjawab pertanyaan-pertanyaan sehubungan dengan suatu subjek penelitian pada saat ini, misalnya sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi dan sebagainya.

Hal ini dimaksud untuk mendeskripsikan atau menggambarkan objek masalah dalam penelitian ini sesuai dengan fakta yang terjadi dilapangan. Menurut Zulfadrial dan Lahir (2012:5), data deskriptif merupakan “data yang dikumpulkan berupa kata, gambar dan bukan angka-angka”. Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara untuk memecahkan masalah penelitian dengan mempertimbangkan bentuk, isi, secara terencana dan cermat dengan maksud mendapatkan fakta dan simpulan serta memperoleh pengetahuan dari pemmasalahan tersebut. metode deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk menuturkan, memaparkan atau menggambarkan data berupa kalimat yang berkaitan dengan penggambaran karakter tokoh cerita *Pertualangan Pak Aloji*. Sementara itu, bentuk penelitian ini adalah kualitatif, karena penelitian ini bersifat alamiah, tidak ada perlakuan khusus di dalam penelitian ini. Sebagai pemecahan permasalahan dari penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan psikologi sastra. Menurut Minderop (2005: 54), “pendekatan psikologi sastra adalah telaah karya sastra yang diyakini mencerminkan proses aktivitas kejiwaan. Dalam menelaah suatu karya sastra psikologi hal penting yang perlu dipahami adalah sejauh mana keterlibatan psikologi pengarang dan kemampuan pengarang penampilan para tokoh rekaan yang terlihat dengan masalah kejiwaan”.

Sejalan dengan pendapat diatas menurut Endaraswara (2013: 96), psikologi sastra adalah kajian sastra yang memandang karya sebagai aktivitas kejiwaan. Pengarang akan menggunakan cipta, rasa, dan karya dalam berkarya. Begitu pula pembaca, dalam menanggapi karya juga takakan lepas dari kejiwaan masing-masing. Bahkan, sebagaimana sosiologi refleksi, psikologi sastra pun mengenal karya sastra sebagai pantulan kejiwaan. Pengarang akan menangkap

gejala jiwa kemudian diolah ke dalam teks dan dilengkapi dengan kejiwaannya. Proyeksi pengalaman sendirir dan pengalaman hidup di sekitar pengarang, akan terproyeksi secara imajiner ke dalam teks sastra.

Pendekatan psikologis adalah pendekatan yang bertolak dari asumsi bahwa karya sastra selalu saja membahas tentang peristiwa kehidupan manusia. Manusia senantiasa memperlihatkan perilaku yang beragam. Bila ingin melihat dan mengenal manusia lebih dalam dan lebih jauh diperlukan psikologi. Lebih-lebih lagi di zaman kemajuan teknologi seperti sekarang ini manusia mengalami konflik kejiwaan yang bermula dari sikap kejiwaan tertentu serta bermuara pula ke permasalahan kejiwaan.

Pelaksanaan pendekatan psikologis dalam kajian sastra hanya diambil bagian-bagian yang berguna dan sesuai saja yang diambil dari teori psikoanalisis terutama yang terkait dengan pembahasan sifat dan perwatakan manusia. Pada penelitian ini, sifat dan perwatakan tokoh akan dilihat dari cara penggambarannya, yaitu penggambaran watak tokoh dalam cerita *Pertualangan Pak Aloi* secara langsung dan tidak langsung.

Data adalah “kata-kata berupa lisan dan tulisan serta tindakan”, Zulfadrial dan Lahir (2012: 46). Data dalam penelitian ini adalah kutipan berupa kata, frasa dan kalimat yang merujuk pada karakter tokoh yang terdapat dalam Cerita rakyat *Petualangan Pak Aloi* Karya Zinuddin Muhyid yang berkaitan dengan penggambaran karakter tokohnya. Dengan demikian, sumber data dalam penelitian ini adalah Cerita rakyat *Petualangan Pak Aloi* Karya Zinuddin Muhyid, yang terdiri dari 139 halaman serta dibagi ke dalam 10 cerita dan diterbitkan oleh penerbit STAIN Pontianak Press, 2014.

Teknik pengumpul data dalam penelitian ini adalah teknik studi dokumenter. Teknik dokumenter digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber nonmanusia. Adapun kata “dokumen”, digunakan untuk mengacu pada disetiap tulisan atau bukan selain “rekaman” yaitu tidak dipersiapkan secara khusus untuk tujuan tertentu. Dokumen yang dimaksud adalah buku berisi *Pertualangan Pak Aloi*. Teknik ini dilakukan dengan cara menelaah teks sastra. Penelaahan dengan cara mengklasifikasikan bagian-bagian yang meliputi objek penelitian, dalam

penelitian ini khusus karakter tokoh dalam Cerita rakyat *Petualangan Pak Aloi* Karya Zinuddin Muhyid. Cara pengklasifikasian tersebut dengan memisahkan bagian-bagian yang termasuk data yang dianalisis, sehingga mempermudah peneliti dalam menghubungkannya dengan masalah serta tujuan yang ada dalam penelitian ini.

Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah penelitian sendiri atau manusia sebagai alat /instrumen (Zuldafril dan Lahir, 2012: 3). Artinya dalam penelitian ini, manusia (peneliti atau dengan bantuan orang lain) bertindak sebagai instrumen atau alat pengumpul utama dalam hal pencatatan data. Hal ini dilakukan maupun dalam penafsiran data, dengan mengerahkan segenap kemampuan intelektual pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki peneliti. Dalam hal ini peneliti juga menggunakan alat tulis seperti pena kertas pencatat untuk memudahkan pengumpulan data dan kartu data. Kertas ini disebut alat sebagai alat bantu. Peneliti merupakan alat untuk mencatat atau menganalisis data yang akan dicari dengan menggunakan pena, kertas pencatat, kertas data dan penelitipun dapat memilih data dengan mudahnya dari semua data yang telah terkumpul, serta dapat memproseskan data yang ada untuk mengutip data sesuai masalah yang ada dalam penelitian.

Teknik pengolahan data/analisis data adalah cara yang dilakukan dalam mengolah data penelitian. Adapun teknik pengolahan data dalam penelitian ini sebagai berikut: *Pertama*, Membaca naskah cerita rakyat *Petualangan Pak Aloi* karya Zainuddin Muhyid secara teliti dan intensif. *Kedua*, Mengklasifikasikan data berdasarkan permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini. *Ketiga*, Menampilkan data atau kutipan-kutipan yang berhubungan dengan watak secara langsung dan watak secara tidak langsung pada cerita rakyat *Petualangan Pak Aloi* karya Zainuddin Muhyid. *Keempat*, Menganalisis data yang terdiri dari watak secara langsung dan watak secara tidak langsung pada cerita rakyat *Petualangan Pak Aloi* karya Zainuddin Muhyid. *Kelima*, Menyimpulkan analisis data sesuai dengan masalah dalam penelitian sehingga diperoleh data tentang karakter tokoh, watak secara langsung dan watak secara tidak langsung pada cerita rakyat *Petualangan Pak Aloi* karya Zainuddin Muhyid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengkaji karya sastra ditinjau dari penggambaran tokoh ataupun karakter tokoh. Penggambaran tokoh atau karakter tokoh dapat dilihat berdasarkan pemaparan secara langsung ataupun tidak langsung oleh pengarangnya. Dari cerita *pertualangan Pak Aloi*, penggambaran perwatakan dapat dilihat dari hasil analisis dan pembahasan berikut:

Penggambaran watak secara langsung dalam cerita rakyat “*Petualangan Pak Aloi*” karya Zainuddin Muhyid

Istilah karakter juga berkaitan dengan istilah kepribadian, yang diartikan sebagai totalitas nilai yang mengarahkan manusia dalam menjalani hidupnya. Jadi karakter berkaitan dengan sistem nilai yang dimiliki oleh seseorang. Berikut pemaparan watak tokoh secara langsung dalam cerita rakyat “*Petualangan Pak Aloi*” karya Zainuddin Muhyid.

Dalam cerita rakyat tersebut teknik ekspositori (langsung) tergambar pada kutipan berikut”:

“ketika itu pak aloi merasa ketakutan luar biasa, antara sadar dengan tiada, tubuhnya bergetar melayang antara sadar dan tiada. Tubuhnya bergetar melayang tanpa terasa. Matanya tertuju kejauhan disebelah barat tampaklah perkampungannya yang terus menjauh ditinggalkan pak aloi, gerakan angin yang kuat serta kibasan sayap-sayap burung yang banyak itu terus membawa pak aloi berpasrah diri” (Zainuddin Muhyid, 2014: 19).

Kutipan di atas menunjukkan bahwa pengarang menggambarkan karakter tokoh secara langsung atau ekspositori, terbukti dengan adanya kalimat “*merasa ketakutan luar biasa, antara sadar dengan tiada, tubuhnya bergetar melayang tanpa terasa*” kalimat tersebut menunjukkan cara pelukisan watak tokoh menggunakan teknik ekspositori pengarang menggambarkan tokoh secara langsung baik berupa sikap, watak, tingkah laku atau bahkan juga ciri fisiknya berdasarkan kalimat di atas pengarang menggambarkan watak tokoh secara langsung merasa ketakutan luar biasa, antara sadar dengan tiada, tubuhnya bergetar melayang tanpa terasa.

Hal serupa juga ditunjukkan pada kutipan berikut:

“raksasa ini adalah gergasi yang hidup ditengah hutan belantara. Tubuhnya besar namun bentuk dan tingkah lakunya mirip seperti manusia” (Zainuddin Muhyid, 2014: 19).

Berdasarkan kutipan di atas watak secara langsung terdapat pada kalimat “*Tubuhnya besar namun bentuk dan tingkah lakunya mirip seperti manusia*” dari kalimat tersebut dapat dinyatakan bahwa pengarang menggambarkan atau melukiskan watak tokoh melalui teknik ekspositori (langsung) karena dikutipan tersebut menunjukkan watak fisik dari tokoh tersebut. Kutipan lain yang menjelaskan tentang teknik ekspositori (langsung) terlihat pada kutipan berikut:

“disitu duduklah tiga jenis makhluk kerdil yang bentuk tubuhnya serupa manusia, hanya ukurannya lebih kecil setinggi hampir satu hasta. Ternyata suara itu berasal dari ketiga makhluk kerdil itu yang sedang berbincang-bincang sesamanya” (Zainuddin Muhyid, 2014: 37).

Berdasarkan kutipan di atas, ini juga merupakan teknik pelukisan secara ekspositori (langsung) terbukti dengan kalimat “*bentuk tubuhnya serupa manusia, hanya ukurannya lebih kecil setinggi hampir satu hasta*” dari kutipan tersebut pengarang menggambarkan ciri fisik atau watak fisik dari tokoh, hal ini yang sama juga tergambar pada kutipan berikut:

“mereka khawatir kalau-kalau Pak Aloi berbuat sewenang-wenang. Maklum saja mereka merasa tubuhnya jauh lebih kecil dibandingkan mereka merasa tubuhnya jauh lebih kecil dibandingkan Pak Aloi Pak Aloi” (Zainuddin Muhyid, 2014: 44).

Kutiapan di atas serupa dengan kutipan sebelumnya, dalam hal ini pengarang juga menggambarkan atau melukiskan watak tokoh dengan menggunakan teknik ekspositori atau tekni secara langsung, terlihat pada kutipan “*mereka merasa tubuhnya jauh lebih kecil dibandingkan Pak Aloi*” dengan ini sangat jelas bahwa pengarang melukiskan tokoh menggunakan penggambaran secara langsung keciri fisik dari seorang tokoh tersebut.

Penggambaran watak secara tidak langsung dalam cerita rakyat “Petualangan Pak Alooi” karya Zainuddin Muhyid

Istilah karakter juga berkaitan dengan istilah kepribadian, yang diartikan sebagai totalitas nilai yang mengarahkan manusia dalam menjalani hidupnya. Jadi karakter berkaitan dengan sistem nilai yang dimiliki oleh seseorang. Berikut pemaparan watak tokoh secara tidak langsung dalam cerita rakyat “*Petualangan Pak Alooi*” karya Zainuddin Muhyid.

Dalam hal ini teknik atau penggambaran watak tokoh secara dramatic atau secara tidak langsung di temukan pada kutipan berikut:

“melihat gelagat Pak Alooi demikian makhluk kerdil dengan lainnya berlarian menghindari, sambil berteriak memberi tahu masyarakat di perkampungan yang tak jauh dari situ” (Zainuddin Muhyid, 2014: 41).

Dari kutipan berikut terlihat bahwa pengarang melukiskan tokoh dalam cerita ini menggunakan teknik secara tidak langsung tingkah laku yang terdapat pada kalimat “*mahluk kerdil dengan lainnya berlarian menghindari, sambil berteriak*” yang mana jika dipahami kalimat tersebut menunjukkan suatu perbuatan yang dilakukan oleh seorang tokoh tersebut yang menggambarkan kondisi dalam ketakutan, hal serupa juga terdapat pada kutipan berikut :

“berlarilah Pak Alooi sekehendak hati mendekati kampung itu, tak sabar rasanya ia untuk segera tiba di sana, sehingga tergesa-gesa ia melangkah dan tak sadar kakinya tersandung pada akar pohon yang melintang dihadapannya” (Zainuddin Muhyid, 2014 : 67).

Berdasarkan kutipan di atas pengarang juga menggunakan teknik secara tidak langsung tingkah laku, yang terdapat pada susunan kalimat “*sehingga tergesa-gesa ia melangkah dan tak sadar kakinya tersandung*” dari susunan kalimat tersebut dapat tergambar bahwa pengarang melukiskan tokoh menggunakan secara tidak langsung tingkah laku yang pada dasarnya setelah dipahami bahwasanya seorang tokoh pada cerita ini melakukan kegiatan atau perbuatan terhadap fisiknya sendiri. Secara tidak langsung dari kutipan tersebut menggambarkan karakter Pak Saloi yang gegabah.

Selanjutnya penggambaran tokoh juga di ungkapkan pada kutipan tersebut:

“ia memberanikan diri menyapa orang-orang yang lewat tadi, namun satupun tak ada yang menoleh kepadanya, seolah orang-orang itu buta dan tuli terhadap dirinya.. lalu ia menyelusuri jalan hitam yang sejajar dengan pagar pembatas lapangan tempat burung raksasa itu hinggap” (Zainuddin Muhyid, 2014: 71).

Dari kutipan di atas juga merupakan watak tingkah laku secara tidak langsung, yang terdapat pada susunan kalimat “ia memberanikan diri menyapa orang-orang yang lewat tadi,” kutipan ini tergolong dalam arus kesadaran yang mana pada kasus ini berkaitan erat dengan suatu pikiran dan perasaan, seperti halnya kutipan di atas tersebut menunjukkan karakter atau kedirian yang di alami oleh seorang tokoh berdasarkan arus kesadarannya. Dari kutipan di atas, diketahui bahwa watak dari tokoh merupakan orang yang cukup ramah, karena berusaha untuk tetap menyapa meskipun berada di dalam lingkungan yang asing. Penggambaran watak tingkah laku secara tidak langsung berikutnya ada pada kutipan berikut.

“suatu hari dalam perjalanan di jalan raya Pak Aloji melihat peristiwa kecelakaan lalu lintas. Ia melihat seseorang ragu-ragu hendak menyebrang jalan, sehingga pengendara yang lewatpun bingung melihat gerak penyeberang itu, sehingga terjadilah kecelakaan yang tidak diinginkan itu. Pak Aloji kaget bukan kepalang, Hal seperti ini baru kali ini ia saksikan” (Zainuddin Muhyid, 2014: 77).

Berdasarkan kutipan di atas, pengarang menggambarkan atau melukiskan kedirian atau watak tokoh menggunakan teknik secara tidak langsung. jika dikaitkan dengan kutipan tersebut teknik ini merujuk pada teknik reaksi tokoh yang mana pada teknik ini tokoh mengalami suatu reaksi terhadap suatu kejadian, masalah, keadaan, dan sikap tingkah laku orang lain. Dari kutipan ini juga dapat terlihat karakter tokoh yang menggambarkan sebagai orang yang kebingungan dan naif.

Dari temuan data di atas, maka telah diuraikan mengenai penggambaran tokoh Pak Saloi yang diungkapkan baik secara langsung oleh pengarangnya maupun secara tidak langsung. Ini sesuai dengan Forno (2015:4) yang menyebutkan bahwa proses penggambaran watak dapat dilakukan secara langsung jika suatu ciri secara jelas dianggap berasal dari karakter tersebut, atau secara tidak langsung ketika hasil dari kesimpulan ditarik dari teks berdasarkan pada pengetahuan akan dunia dan berbagai bentuk pengetahuan akan karakter.

SIMPULAN

Dari Penggambaran tokoh dapat dilakukan secara langsung maupun secara tidak langsung. Dalam cerita *Rayat Pak Alooi*, diperoleh penggambaran tokoh secara langsung yang berkenaan perwatakan tokoh dari cerita sebagai berikut: merasa ketakutan luar biasa, tingkah laku yang mirip manusia, dan menyebutkan fisik tokoh, baik yang bertubuh besar maupun bertubuh kecil. Selain secara langsung, dari cerita juga diperoleh penggambaran tokoh secara tidak langsung, sebagai berikut: Penggambaran tingkah laku tokoh yang sedang ketakutan yang digambarkan melalui pelukisan tingkah laku tokoh serta penggambaran tokoh yang naif.

DAFTAR PUSTAKA

- Endarswara, S. (2013). *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Mode, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Forno, D, M. (2015). *Penggambaran Karakter pada Tokoh Utama dalam Film "Maleficent"*. Vol 3. No. 2. Jurnal E-Komunikasi. Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Kristen Petra Surabaya. Online: <https://media.neliti.com/media/publications/83010-ID-penggambaran-karakter-pada-tokoh-utama-d.pdf>. Diunduh 20 April 2018.
- Kristanto, M. (2014). *Pemanfaatan Cerita Rakyat Sebagai Penanaman Etika untuk Membentuk Pendidikan Karakter Bangsa*. Jurnal Mimbar Sekolah Dasar. Vol 1. No 1. Online: <http://jurnal.upi.edu/mimbar-sekolah-dasar/> diunduh: 20 April 2018.
- Minderop, A. (2005). *Metode Karakterisasi Telaah Fiksi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Nurgiantoro, B. (2013). *Sastra Anak*. Yogyakarta: GadjahMada University Press.

Ratna, N, K. (2004). *Teori, metode, dan teknik penelitian sastra (dari strukturalisme hingga postrukturalisme, perspektif wacana naratif)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Salahudin, A & Alkerienciehie, I. (2013). *Pendidikan Karakter: Berbasis Agama dan Budaya bangsa*. Bandung : Pustaka Setia.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Toha, R. dkk. (2010). *Pedoman Penelitian Sastra Anak*. Jakarta: Pusat Bahasa.

Zuldafrial & Muhammad Lahir. (2012). *Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Yuma Pustaka.

Zulfahnur, ZF dkk. (1997). *Teori Sastra*, Jakarta : Depdikbub.